



## Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo

Alda<sup>1\*</sup>, Ihlas<sup>2</sup>, Retno Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1047>

### Article Info

Received: 22 April 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 29 June 2025

Correspondence:

Email:

[aldaputrijunaidin@gmail.com](mailto:aldaputrijunaidin@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Bangundaya melalui permainan tradisional lompat tali. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak dini karena dapat memengaruhi perkembangan anak di masa depan. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui permainan tradisional, seperti lompat tali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman serta disajikan secara deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5–6 tahun di TK Bangundaya Donggo Mpili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur, seperti permainan tradisional lompat tali, secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, termasuk keseimbangan, kelincahan, koordinasi, serta kekuatan tangan dan kaki. Dalam mengembangkan motorik kasar anak, TK Bangundaya memberikan pengalaman belajar yang baik melalui penyediaan fasilitas dan ruang yang memadai serta guru-guru yang kreatif. Namun, pola asuh yang kaku dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya aktivitas fisik menjadi tantangan dalam pengembangan motorik kasar anak. Ke depannya, TK Bangundaya perlu meningkatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik kasar anak.

**Kata Kunci:** Keterampilan Motorik Kasar, Permainan Tradisional, Lompat Tali, Anak Usia Dini

**Citation:** Alda, A., Ihlas, I., & Ningsih, R. (2025). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1162-1171. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1047>

### Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan rangsangan yang tepat, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Herdini & Darmayanti, 2023). Menurut Depdiknas bahwa

kurikulum PAUD terdiri dari 6 aspek perkembangan, meliputi; nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, seni dan perkembangan fisik motorik (Thosin Waskita et al., 2022). Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan pada anak adalah perkembangan fisik motorik, karena dapat

Email: [aldaputrijunaidin@gmail.com](mailto:aldaputrijunaidin@gmail.com)

mempenagruhi perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari (Raihana & Sari, 2021).

perkembangan fisik-motorik adalah kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat, urat syaraf, dan otot (Dewi et al., 2021). Saraf tersebut dimulai dengan gerakan kasar (motorik kasar) dan kemudian dilanjutkan dengan gerakan yang lebih halus (motorik halus) (Sapri et al., 2021). Motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam tahap tumbuh kembang anak. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti otot kaki, perut, pinggang, tangan, bahu, dan lengan, yang dipengaruhi oleh faktor kematangan fisik anak yang dalam penerapannya membutuhkan kekuatan seperti berlari, menendang, melompat, memanjat, serta kemampuan mengontrol benda, seperti mendendang, menangkap dan melompat (Burns et al., 2022; Devi et al., 2024; Fitriani, 2023; Hidayati & Astuti, 2024; Magistro et al., 2022; Nuridayu et al., 2020; Rizki & Aguss, 2020; Saputri et al., 2023; Setiawan, 2022)

Anak dengan kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik akan memiliki perkembangan psikis yang baik. Hal ini terjadi karena anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga meningkatkan rasa percaya diri yang memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik (Indriyani et al., 2021; Tursina et al., 2022). Aktivitas fisik pada usia ini sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan kekuatan, koordinasi, keseimbangan, daya tahan tubuh dan koordinasi (Candra et al., 2023). Kurangnya aktivitas fisik dianggap sebagai pandemi global, dan telah menyebabkan lebih dari 5 juta kematian diseluruh dunia, serta kerugian ekonomi per tahun sebesar \$65 miliar (Pfeiffer & Clevenger, 2025). Masalah yang sering berhubungan dengan perkembangan motorik kasar adalah obesitas, hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak-anak. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2013), 8 dari 10 anak di Indonesia menderita obesitas, sehingga menyebabkan anak mengalami keterlambatan perkembangan fisik motorik (Tangse & Dimiyati, 2021). Oleh karena itu, perkembangan motorik anak harus benar-benar diperhatikan, melihat pengaruh perkembangan fisik motorik terhadap perkembangan anak selanjutnya. Salah satunya adalah perkembangan motorik kasar.

Keterampilan motorik kasar dibentuk oleh seberapa banyak anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar melalui kegiatan bermain (Bungsu & Dewi, 2021). Kegiatan bermain merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini. Bermain merupakan sesuatu yang urgen yang sangat berperan dalam mewujudkan tumbuh kembang anak usia dini, karena

pada hakikatnya permainan yang dilakukan oleh guru kepada anak merupakan sumber belajar yang baik (Rahayu et al., 2023). Menurut Rozana (2020), metode bermain sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, karena metode ini memungkinkan anak untuk merespon dan menerima rangsangan yang diberikan oleh guru berdasarkan tingkat kematangannya. (Mallevi Agustin Ningrum, Lischa Dwi Christin Niya Ningrum, 2022). Salah satunya melalui permainan tradisional. Permainan tradisional dapat membentuk anak memiliki fisik dan mental yang kuat, sosio-emosional, optimis, eksploratif, eksperimental, dan mengembangkan kepemimpinan (Cahya Saputri & Katoningsih, 2023; Winda Wahyuni & Muazimah, 2020). Salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan lompat tali (Ferasinta et al., 2022).

Permainan lompat tali adalah sebuah aktivitas fisik yang melibatkan gerakan melompat melewati tali yang digerakkan oleh pemain lain. Permainan ini biasanya dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan tali yang terbuat dari karet gelang atau bahan lainnya. Lompat tali merupakan salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak, terutama anak usia dini, karena sifatnya yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dilakukan. Selanjutnya permainan ini merupakan salah satu metode pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) Mengasah kemampuan motorik kasar anak, (2) Meningkatkan keberanian anak untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam melompat, (3) Membangunkan emosi anak, (4) Menumbuhkan emosi positif pada anak, (5) Sebagai media interaksi, (6) Menumbuhkan sikap sportivitas pada anak (Fitria & Chikmah, 2021).

TK Bangundaya Desa Mpili kecamatan donggo merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan luaran yang dihasilkan oleh TK Bangundaya adalah sumber daya memiliki berbagai keterampilan pada anak. TK Bngundaya memiliki fasilitas bermain yang cukup untuk mendukung proses kegiatan bermain, seperti ruang terbuka hijau, dan peralatan bermain seperti bola, lompat tali dan peralatan bermain outdoor yang sederhana. Lingkungan sekolah yang sangat mendukung untuk beraktivitas fisik menjadi faktor utama pemilihan lokasi ini, sehingga upaya penerapan permainan tradisional lompat tali untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat diterapkan secara optimal. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di TK Bangundaya dikarenakan TK ini masif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran berbasis aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak,

baik motorik halus maupun motorik kasar pada anak usia dini.

Beberapa peneliti telah meneliti penerapan permainan tradisional dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, (Indriyani et al., 2021) dengan judul “Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak”, (Erwanda & Sutapa, 2023) “Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, (Purwanto et al., 2023) “Penerapan Permainan Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Al-Khairaat Kabupaten Parigi Moutong”. Dari semua hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional. Hal ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk meneliti penerapan permainan tradisional lompat tali untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo.

Berdasarkan penelitian diatas mengemukakan adanya peningkatan motorik kasar pada anak, maka peneliti hendak melakukan penelitian yang serupa namun yang menjadi kebaruan pada penelitian ini adalah menekankan pada analisis perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan tradisional lompat tali. Adapun urgensi dari penelitian ini untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak sekaligus mengasah keterampilan dan menjadi bahan referensi bagi guru yang belum terampil. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kualitas pendidikan di TK Bangundaya serta mengetahui efektifitas permainan tradisional lompat tali terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Bangundaya.

**Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang berupaya menyelidiki serta menganalisis perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan tradisional lompat tali (Alaslan, 2021; Prof. Dr. sugiono, 2014). penggunaan metode kualitatif ini bertujuan agar peneliti dapat menjelaskan fenomena-fenomena alamiah yang terjadi di tempat penelitian tentang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. Peneliti ingin menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam penerapan permainan tradisional lompat tali secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh penerapan permainan tradisional

lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi dan wawancara yang mendalam. Studi literatur dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan terkait dengan topik yang dibahas melalui, buku dan artikel jurnal yang telah diakui. Kemudian teknik observasi dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan data yang valid tentang permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak. Sehingga dapat menentukan aspek apa saja yang berkembang terhadap motorik kasar anak. selanjutnya tehnik wawancara menggunakan jenis wawancara semi terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan data yang relevan terhadap informan. Adapaun informan dalam penelitian ini merupakan guru di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo. Sehingga peneliti dapat memperoleh persepsi guru terhadap penerapan permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak.

**Tabel 1.** Instrumen Wawancara

No	Indikator Wawancara
1.	Tahap perkembangan Motorik Kasar anak Usia Dini Di Tk Bangundaya
2.	Jenis Kegiatan yang dibangun untuk mendorong perkembangan motorik kasar anak usia dini.
3.	Faktor yang menjadi hambatan dan dukungan yang dihadapi dalam mengembangkan motorik kasar anak
4.	Langkah aplikatif yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dan tantangan
5.	Proses monitoring dan pengontrolan guru terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Indikator wawancara diatas telah melalui proses penilaian pakar sehingga butir-butir soal pada instrumen dapat memberikan informasi secara kompleks terkait perkembangan motorik kasar anak usia dini dan permainan tradisional lompat tali di TK Bangundaya. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan tahapan analisis yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman diantaranya Pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan. Hasilnya pada penyajian data penelitian ini dilakukan dalam bentuk verbal atau deskripsi tanpa menggunakan data statistik.



**Gambar 1.** Tahapan analisis data Miles dan Huberman

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dua poin penting terkait dengan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan tradisional lompat tali di TK Bangundaya diantaranya: 1) Analisis perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam mendorong pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Bangundaya. yang dijabarkan sebagai berikut:

#### Analisis perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali

Permainan tradisional lompat tali bertujuan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi anak yang terampil dan berbakat. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar keterampilan fisik seperti keseimbangan, kelincahan dan koordinasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Saat bermain dengan teman, anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi, bekerja sama, dan menghormati satu sama lain. Selain itu, permainan ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas dan ketekunan; mereka belajar untuk tidak mudah menyerah meskipun mengalami kegagalan dalam melompat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen indikator untuk mengidentifikasi keterampilan motorik kasar anak di TK Bangundaya dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut

**Tab 2.** Indikator pencapaian motorik kasar anak

No	Dimensi	Indikator Pencapaian
1.	Kelincahan	1. Melompat kedepan sejauh 50 cm
		2. Meloncat ke atas dengan ketinggian 15-30 cm
		3. Anak dapat mengayun tali
		4. Memutar tubuh berdasarkan hitungan
2.	Kestabilan	1. Kemampuan koordinasi mata dan tangan
		2. Mengatur ritme dalam melompat
		3. Menjaga kordinasi dan kestabilan tubuh
3.	Kekuatan Otot Kaki	1. Anak dapat berlari dengan keseimbangan yang baik
		2. Melompat dengan Satu Kaki dengan baik
		3. Anak bisa melompat dengan kedua kaki bersamaan



**Gambar 2.** Kegiatan Permainan Tradisional lompat tali

Penelitian ini dimulai Pada tanggal 16 Februari 2025, peneliti melakukan observasi di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo dengan tujuan untuk menilai perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. Observasi ini melibatkan anak berusia 5-6 Tahun. Permainan lompat tali dilakukan di area bermain yang luas dan aman. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak tampak antusias dan menikmati permainan ini. Disamping melakukan observasi, peneliti juga mengadakan wawancara kepada guru di TK tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan permainan tradisional lompat tali.

Penerapan permainan tradisional lompat tali menunjukkan adanya perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak diminta untuk melompat dengan berbagai variasi, seperti melompat dengan dua kaki, satu kaki, dan secara bergantian mengikuti irama ayunan tali. Dari segi perkembangan motorik kasar, sebagian besar anak mampu melakukan lompatan dengan koordinasi yang baik. Mereka dapat menyesuaikan kecepatan lompatan dengan ayunan tali, meskipun ada beberapa anak yang awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan ritme lompatan. Namun, setelah beberapa kali mencoba, koordinasi mereka meningkat secara bertahap. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ayu, S.Pd selaku guru di TK Bangundaya. berikut kutipan wawancaranya: *“Selama penerapan permainan tradisional lompat tali menunjukkan adanya perkembangan motorik kasar anak, dimana anak-anak yang awalnya sulit untuk mengontrol gerakan dan ritme berdasarkan putaran tali, kini mereka sudah mampu melakukannya, dengan berdiri sesuai garis, melompat dengan satu kaki, melompat secara bergantian, dan gerakan melompat sambil memutar badan”*.

Ibu Ayu juga menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak yang berkembang melalui permainan tradisional lompat tali mempengaruhi penggunaan otot-otot kasar bagian lengan dan kaki anak, dikarenakan anak diharuskan untuk memutar dan melompat karet itu sendiri, kegiatan ini membutuhkan koordinasi otot-otot kasar yang baik sehingga mampu

meningkatkan daya kontrol otot dan stabilitas tubuh anak. Berikut kutipan wawancaranya: *“Tentunya perkembangan motorik kasar anak yang berkembang melalui permainan tradisional lompat tali yaitu penggunaan otot-otot kasar bagian kaki dan lengan anak, dimana anak diharuskan untuk melompat serta memutar karet itu sendiri, karena kegiatan ini membutuhkan koordinasi otot-otot kasar yang baik”*.

Permainan tradisional lompat tali juga merupakan salah satu kegiatan fisik yang bisa digunakan sebagai metode yang efektif untuk melatih koordinasi dan stabilitas tubuh. Dalam permainan ini, anak-anak harus melompati tali dengan irama tertentu yang mengharuskan mereka untuk mengatur gerakan tangan, kaki, serta stabilitas tubuh secara bersamaan. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Ayu dalam proses wawancara, berikut kutipan wawancaranya: *“Permainan tradisional lompat tali dapat dijadikan sebagai metode yang tepat untuk mengembangkan motorik kasar anak. Melalui permainan lompat tali anak dapat berlatih mengatur gerakan tubuh, seperti kapan dia harus memutar tubuh berdasarkan hitungan, merangsang anak dalam keseimbangan ketika melompat, serta kemampuan koordinasi mata dan tangan. Anak yang memegang tali untuk diputar harus memastikan pergerakan tali dengan baik, mengatur ritme dalam melompat serta peningkatan kemampuan otot kasar serta ketahanan fisik pada anak. Dengan demikian, permainan lompat tali tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik, keseimbangan, serta koordinasi tubuh anak secara keseluruhan”*.

Selain aspek motorik kasar, permainan ini juga mendukung dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Anak belajar untuk berkolaborasi, menunggu giliran, serta mendukung teman-temannya yang sedang bermain. Interaksi ini menandakan bahwa permainan tradisional ini tidak hanya berperan pada perkembangan fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak. Seperti yang disampaikan guru, berikut kutipan wawancaranya: *“Selain pada motorik kasar permainan tradisional lompat tali juga mampu memberikan rasa kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan antara melompat atau tidak serta membangun sosial yang positif yang baik bagi anak yang satu dengan lainnya”*.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional lompat tali memiliki peran yang substansial dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan ini meliputi berbagai gerakan fisik seperti mengayunkan tali, melompat, serta menjaga koordinasi dan kestabilan tubuh, yang semuanya berperan pada peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, narasumber juga menyatakan bahwa anak-anak yang sering bermain lompat tali menunjukkan

perkembangan yang lebih baik dalam aspek kelincahan, kestabilan, dan kekuatan otot kaki. Permainan ini juga dipandang efektif karena dapat dimainkan secara berkelompok, sehingga selain mengembangkan kemampuan fisik, anak-anak juga dapat belajar bekerja sama dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Oleh karena demikian, permainan lompat tali tidak hanya menjadi alternatif hiburan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal.

### **Dukungan dan tantangan terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini**

Berdasarkan hasil penyelidikan peneliti terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Bangundaya, pada aspek tertentu memiliki daya dukung dan tantangan tersendiri dalam mengupayakan pengembangan motorik kasar anak. Beberapa hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwa terdapat beberapa daya dukung yang mendorong perkembangan motorik kasar anak diantaranya:

#### **Lingkungan Belajar**

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti bahwa Lingkungan belajar di TK Bangundaya memberikan ruang yang cukup untuk anak untuk beraktivitas fisik seperti ruang bermain yang aman dan peralatan bermain yang sesuai, sangat mendukung perkembangan motorik kasar anak. Aktivitas fisik yang bervariasi, seperti berlari, melompat, dan bermain dengan bola, membantu anak mengasah kemampuan motoriknya. Ini menjadi bagian terpenting dalam upaya mendorong perkembangan motorik kasar anak, dengan fasilitas yang cukup memadai serta sumber daya pendidik yang profesional dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak.

#### **Asupan Nutrisi**

Pengaruh konsumsi menjadi sangat penting untuk diperhatikan, anak-anak di usia dini sangat membutuhkan gizi yang cukup untuk mendukung perkembangan motorik kasarnya. Tentunya anak yang memiliki Kekurangan gizi dapat menimbulkan berbagai macam masalah, seperti perkembangan motorik yang terhambat, gangguan konsentrasi, dan penurunan daya tahan tubuh. Sebaliknya, jika makanan yang sehat dan bergizi di berikan dapat meningkatkan energi anak, sehingga mereka dapat lebih aktif bermain mengembangkan motorik kasarnya. Asupan gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan fisik anak. Nutrisi yang seimbang mendukung perkembangan otot dan tulang, sehingga anak memiliki energi dan kekuatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Dalam hal ini anak-anak di TK Bangundaya teridentifikasi memperoleh gizi yang cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil bekal

makanan rumahan yang di sediakan oleh orang tua mereka yang mengandung nutrisi makanan sehat.

#### **Pendekatan Pembelajaran**

Konsep belajar yang mengarah pada tumbuh kembang siswa sangat penting untuk dilakukan, dalam hal ini keterampilan tenaga pendidik menjadi krusial untuk diperhatikan sehingga dalam memilih dan merencanakan pendekatan dapat sesuai dengan kebutuhan anak didik. pada aspek pengembangan motorik kasar anak pendekatan yang variatif dengan mengintegrasikan metode demonstrasi dapat membantu mendorong pengembangan motorik kasar anak. hal ini telah dilakukan oleh tenaga pendidik setempat melalui hasil observasi secara partisipatif peneliti bahwa tenaga pendidik terus mengupayakan setiap anak dapat bergerak dengan aktif tanpa adanya tekanan. Pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak selalu diberi kesempatan yang sama untuk mengekspresikan kemampuan mereka, lebih-lebih pada aspek keterampilan. Hal ini menjadi daya dukung bagi anak untuk tetap berkembang dengan keterampilan mereka, tenaga pendidik memfasilitasi dan mengarahkan sebagai dorongan untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak.

#### **Kebijakan Institusi**

TK Bangundaya memiliki strategi yang efektif untuk menjaga anak-anak tetap aktif melalui pendekatan aktivitas fisik yang berkelanjutan. Institusi ini menyadari bahwa aktivitas fisik sangat penting untuk perkembangan motorik kasar anak-anak, sehingga mereka mengintegrasikan berbagai aktivitas fisik ke dalam kurikulum harian. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan mengadakan sesi bermain di luar ruangan secara rutin, yang memungkinkan anak-anak untuk bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ini mencakup permainan tradisional seperti lompat tali dan bola, dan juga kegiatan yang lebih terstruktur seperti senam dan olahraga ringan. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik mereka sambil bersenang-senang. Selain itu, TK Bangundaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana anak-anak diberi kebebasan untuk memilih jenis permainan yang mereka sukai. Hal ini mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi berbagai gerakan fisik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberikan bimbingan ketika diperlukan, memastikan bahwa setiap anak dapat bermain dengan aman dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan tersebut.

#### **Tantangan terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini**

Selanjutnya pada pengembangan motorik kasar anak di TK Bangundaya meskipun terdapat berbagai

upaya untuk mendukung pengembangan motorik kasar anak, sejumlah hambatan tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi dan perlu diperhatikan. Hasil temuan peneliti bahwa salah satu tantangan yang dihadapi guru yang krusial ada pada orang tua anak itu sendiri seperti pola asuh yang diberikan kepada anak dirumah. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak. Pola asuh yang terlalu kaku atau membatasi kebebasan anak dalam bermain dapat menghambat rasa percaya diri dan motivasi anak untuk bergerak.

Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya aktivitas fisik bagi perkembangan anak dapat menyebabkan kurangnya dukungan di rumah. Kurangnya pengetahuan ini dapat berakibat pada rutinitas harian yang kurang aktivitas fisik. Sebagai contoh, anak-anak mungkin menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada bermain di luar ruangan. Hal ini tidak hanya mengurangi kesempatan mereka untuk melatih keterampilan motorik kasar, tetapi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas dan gangguan perilaku. Anak-anak yang tidak aktif secara fisik cenderung memiliki tingkat energi yang lebih rendah dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar.

#### **Pembahasan**

Perkembangan anak berkembang dengan pesat dan menyeluruh, terutama pada seribu hari pertama kehidupan (Montedori & Lima, 2024), menjadi batu loncatan dalam mengembangkan sumber daya manusia, kesehatan, dan kesejahteraan pada fase kehidupan di sepanjang masa (Delbiso, 2024). Menurut WHO 2018 menyatakan bahwa perkembangan anak meliputi perkembangan bahasa, kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan fisik motorik (Rasolofoson et al., 2025). Perkembangan motorik mempunyai peran penting pada tumbuh dan kembang anak usia dini (Krombholz, 2023). Perkembangan motorik pada anak usia dini berhubungan dengan kegiatan fisik, obeasitas, kebugara jasmani, dan kemampuan kognitif/akademik dan sosial (Komura et al., 2025; Liu & Breslin, 2013).

Berdasarkan riset neurofisiologis menyatakan bahwa meningkatkan keterampilan motorik merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mengatasi kecemasan dan meningkatkan regulasi emosi. Kegiatan motorik yang membutuhkan berbagai kemampuan gerak dapat merangsang korteks otak bagian depan, yang mendorong pelepasan neurotransmitter seperti opioid, endorfin, serotonin, dopamin, dan norepinefrin, sehingga dapat mempengaruhi emosi dan suasana hati (Ma et al., 2024). Salah satu aspek penting yang harus dikembngkan adalah perkembangan motorik kasar

merupakan aspek penting bagi kemajuan dan kesejahteraan anak di masa depan (Zhao et al., 2024). Kemampuan motorik kasar anak di usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik yang kuat, sehat, dan terampil (Mashuri et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional lompat tali memiliki peran yang substansial dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan ini meliputi berbagai gerakan fisik seperti mengayunkan tali, melompat, serta menjaga koordinasi dan kestabilan tubuh, yang semuanya berperan pada peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, narasumber juga menyatakan bahwa anak-anak yang sering bermain lompat tali menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam aspek kelincahan, kestabilan, dan kekuatan otot kaki. Permainan ini juga dipandang efektif karena dapat dimainkan secara berkelompok, sehingga selain mengembangkan kemampuan fisik, anak-anak juga dapat belajar bekerja sama dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Oleh karena demikian, permainan lompat tali tidak hanya menjadi alternatif hiburan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti (Ferasinta et al., 2022) bahwa Permainan tradisional lompat tali dapat dijadikan sebagai metode yang tepat untuk mengembangkan motorik kasar anak. kemudian (Susanti1 , Heri Yusuf Muslihin2, 2022) menjelaskan bahwa Melalui permainan lompat tali, anak dapat melatih pengaturan gerakan tubuh, seperti kapan anak harus memutar tubuh berdasarkan hitungan, untuk merangsang anak dalam keseimbangan ketika melompat, serta kemampuan koordinasi mata dan tangan. Anak yang memegang tali untuk diputar harus memastikan pergerakan tali dengan baik, mengatur ritme dalam melompat serta peningkatan kemampuan otot kasar dan ketahanan fisik pada anak. selanjutnya oleh (Bowler et al., 2024; Magistro et al., 2022; Weiler et al., 2022) memberikan kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar memungkinkan anak untuk menggali tentang lingkungannya mengembangkan kesehatan atau kebugaran fisik, kesejahteraan anak serta berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Selain untuk mengembangkan motorik kasar anak, permainan tradisional lompat tali ini juga dapat dijadikan sebagai sarana mengenalkan budaya lokal dan pembentukan karakter pada anak (Windi Wahyuni & Muazimah, 2020), serta mengurangi ketergantungan intensitas penggunaan permainan modern pada anak seperti penggunaan gadget. Melihat perkembangan

gadget sekarang yang tidak dapat dikendalikan, karena anak usia dini yang harusnya belum mengenal gadget, kini kecanduan terhadap gadget, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan anak (Musdalifa et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiana et al., 2022) menunjukkan bahawa semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* pada anak maka semakin rendah perkembangan motorik kasar anak. sehingga penerapan permainan tradisional lompat tali menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan aktivitas fisik anak, tentunya dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang perkembangan motorik kasar anak di TK Bangundaya bahwa anak-anak teridentifikasi memiliki motorik kasar yang terlatih, hal ini didorong oleh dukungan pihak sekolah yang menyadari bahwa perkembangan fisik anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Kemudian dalam melatih motorik kasar anak permainan tradisional memberikan kontribusi secara signifikan dalam mengembangkan motorik kasar anak, dengan bentuk permainan yang menekan pada aktivitas fisik seperti melompat, berlari, menjaga keseimbangan diri dapat meningkatkan keterampilan fisik anak. Perkembangan fisik motorik yang optimal dapat memberikan dampak positif bagi anak, baik untuk peningkatan kesehatan fisik maupun peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup. Tentunya dalam pengembangan motorik kasar anak memiliki faktor pendukung dan penghambat, namun demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan senantiasa dilakukan agar nantinya luaran yang dihasilkan oleh TK Bangundaya adalah anak-anak yang terampil dan terlatih fisiknya.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kami sampaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendedikasikan diri sehingga peneliti dapat menerbitkan artikel ini.

## Referensi

- Alasan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. 1 Cet.). Rajawali Pers.
- Andini, Y. T., Syamsudin, M. A., & Ulansari, F. (2022). Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 97-108. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.97-108>
- Bowler, A., Arichi, T., Austerberry, C., Fearon, P., &

- Ronald, A. (2024). A Systematic Review and Meta-Analysis of the Associations Between Motor Milestone Timing and Motor Development in Neurodevelopmental Conditions. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 167(July), 105825. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2024.105825>
- Bungsu, P., & Dewi, S. (2021). Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1229>
- Burns, R. D., Bai, Y., Byun, W., Colotti, T. E., Pfladderer, C. D., Kwon, S., & Brusseau, T. A. (2022). Bidirectional relationships of physical activity and gross motor skills before and after summer break: Application of a cross-lagged panel model. *Journal of Sport and Health Science*, 11(2), 244–251. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.07.001>
- Cahya Saputri, P., & Katoningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Permainan Tradisional dalam Penguatan Kebhinekaan Global. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 392–405. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.230>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Delbiso, T. D. (2024). Early childhood development and its association with women's empowerment in the context of urban poverty in Ethiopia. *Global Pediatrics*, 8(November 2023), 100168. <https://doi.org/10.1016/j.gped.2024.100168>
- Devi, S. R., Lestari, K. F., & Siauta, V. A. (2024). Pengaruh Brain Gym Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Dewi Sartika Desa Mensung Kecamatan Mepanga. *Jurnal Ners*, 8, 134–137.
- Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39857>
- Erwanda, D. R., & Sutapa, P. (2023). Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3323–3334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4562>
- Ferasinta, F., Padila, P., & Anggita, R. (2022). Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4478>
- Fitria, F., & Chikmah, A. (2021). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Permainan Tradisional Lompat Tali pada Usia 4-5 Tahun. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46–55.
- Fitriani, M. (2023). Pelatihan Guru Stimulasi Untuk Pengembangan Fisik Motorik Stimulation Teacher Training for Children ' S Gross Motor Physical Development Through Aceh Traditional Dance At Tkit. *Journal of Education Science (JES)*, 9(2), 228–235.
- Herdini, H., & Darmayanti, N. (2023). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 112–122. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4253>
- Hidayati, N., & Astuti, D. A. (2024). Perkembangan Motorik Kasar dengan Pemberian ASI Eksklusif: Scoping Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(01), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i01.1916>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281–3287. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i9.841>
- Komura, K., Demura, T., Ogura, Y., Kyan, A., Nawata, R., Takahashi, K., & Matsuura, R. (2025). Validity and reliability of the Simple Motor Competence-check for Kids (SMC-Kids). *Journal of Science and Medicine in Sport*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2024.12.010>
- Krombholz, H. (2023). Motor development of first born compared to later born children in the first two years of life – A replication. *Heliyon*, 9(10), e20372. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20372>
- Liu, T., & Breslin, C. M. (2013). Fine and gross motor performance of the MABC-2 by children with autism spectrum disorder and typically developing children. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 7(10), 1244–1249. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2013.07.002>
- Ma, X., Yang, N., Huang, M., Zhan, S., Cao, H., & Jiang, S. (2024). Relationships between gross motor skills, psychological resilience, executive function, and emotional regulation among Chinese rural preschoolers: A moderated mediation model. *Heliyon*, 10(18), e38039.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38039>  
Magistro, D., Cooper, S. B., Carlevaro, F., Marchetti, I., Magno, F., Bardaglio, G., & Musella, G. (2022). Two years of physically active mathematics lessons enhance cognitive function and gross motor skills in primary school children. *Psychology of Sport and Exercise*, 63(September 2021), 102254. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102254>
- Mallevi Agustin Ningrum, Lischa Dwi Christin Niya Ningrum, M. H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Halang Rintang pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.208>
- Mashuri, H., Mappaompo, M. A., A, P., Rahman, T., Saparia, A., & Juhanis, J. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6583–6593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2213>
- Montedori, K. T., & Lima, M. C. M. P. (2024). Early childhood development monitoring during the first thousand days: Investigating the relationship between the developmental surveillance instrument and standardized scales. *Early Human Development*, 190(November 2023), 105965. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2024.105965>
- Musdalifa, D. H., Lahmi, A., & Rahmi, R. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Islam Bakti 53 Tanjung Harapan Pulau Mainan Dharmasraya. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 350–367.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Pfeiffer, K. A., & Clevenger, K. A. (2025). Importance, unique aspects and guidelines, and building blocks of early childhood physical activity from a socioecological perspective. *Sports Medicine and Health Science*, January, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2025.01.004>
- Prof. Dr. sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D, Op.cit, h.300.*
- Purwanto, D., Agusniatih, A., Fitriana, F., & Fahrizal, F. (2023). Penerapan Permainan Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Al-Khairaat Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5052–5059. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4922>
- Rahayu, E. T., Syafrida, R., Ferianto, F., Nurunnabilah, N., & Syahnurmala, H. (2023). Efektifitas Penggunaan Inovasi Media Kiorroga terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4232–4242. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5096>
- Raihana, R., & Sari, B. F. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 4(2), 74–83. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).6743](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).6743)
- Rasolofoson, R. A., Milner, E. M., Mattah, B. J., Brashares, J. S., Fernald, L. H., & Fiorella, K. J. (2025). Fishery access benefits early childhood development through fish consumption and fishing income pathways. *World Development*, 186(October 2024), 106819. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2024.106819>
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.588>
- Sapri, S., Nasution, F., & Sihati, S. (2021). Kecerdasan Kinestetik dan Perkembangan Motorik Kasar Anak di RA Karya Panca Budi. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.941>
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579–7586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670>
- Setiawan, V. (2022). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 538. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8966>
- Susanti1, Heri Yusuf Muslihin2, S. (2022). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali Bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *JPP PAUD Untirta*, 9, 77–84.
- Suseni, M., Arini, N. M., & Sasmika Dewi, N. P. (2021). Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.264>
- Tangse, U. H. M., & Dimiyati, D. (2021). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–

16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>  
Thosin Waskita, D., Mochamad Surya, C., & Febriana, R. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53-62. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.312>
- Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). Tarian Ranup Lampung : Meningkatkan Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, PG PAUD Trunojoyo*, 9(2), 69-78.
- Weiler, H. A., Hazell, T. J., Majnemer, A., Vanstone, C. A., Gallo, S., & Rodd, C. J. (2022). Vitamin D supplementation and gross motor development: A 3-year follow-up of a randomized trial. *Early Human Development*, 171, 105615. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2022.105615>
- Widiana, W., Rudsiyani, I., & Kusumawardani, R. (2022). Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 440-448.
- Windi Wahyuni, I., & Muazimah, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61-68.
- Zhao, H., Deng, Y., Song, G., Zhu, H., Sun, L., Li, H., Yan, Y., & Liu, C. (2024). Effects of 8 weeks of rhythmic physical activity on gross motor movements in 4-5-year-olds: A randomized controlled trial. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 22(4), 456-462. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2024.10.001>